ISSN: 2549-8959 (Online - Elektronik)
page 1198-1204
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
journal homepage: https://obsesi.or.id/index.php/obsesi

# Strategi dan Kolaborasi Lintas Sektor dalam Implementasi Program PAUD Holistik Integratif di Indonesia

**Zannuba 'Arifah Munawaroh** [a]✉, **Fitri Andriani** [b]
[a b] Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia
DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.7794

## Abstrak

Implementasi Program Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) di Indonesia telah dilakukan di berbagai wilayah, namun masih dihadapkan pada ketimpangan layanan dan lemahnya koordinasi lintas sektor. Tujuan penelitian ini adalah memetakan pola implementasi layanan serta pola kolaborasi lintas sektor dalam penyelenggaraan PAUD HI di Indonesia. Metode yang digunakan adalah *scoping review* dengan menelaah secara sistematis sebelas artikel ilmiah yang dipublikasikan pada periode 2020–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi PAUD HI menunjukkan bahwa layanan pendidikan, kesehatan, dan gizi sebagai komponen yang paling dominan dan konsisten. Sebaliknya, layanan pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan anak masih dilaporkan belum optimal dan belum terintegrasi secara konsisten. Kolaborasi lintas sektor telah melibatkan sektor lain, namun masih bersifat operasional dan belum terstruktur secara berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa sintesis nasional mengenai pola implementasi dan kolaborasi PAUD HI yang dapat menjadi dasar bagi penguatan strategi manajemen program serta perumusan kebijakan daerah untuk mendukung layanan PAUD HI yang lebih terintegrasi, merata, dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *pendidikan anak usia dini holistik integratif, strategi implementasi, kolaborasi lintas sektor.*

## Abstract

The implementation of the Holistic Integrative Early Childhood Education (PAUD HI) program in Indonesia has been carried out in various regions. However, it still faces service inequalities and weak cross-sectoral coordination. The purpose of this study is to map service implementation patterns and cross-sectoral collaboration patterns in the implementation of PAUD HI in Indonesia. The method employed was a scoping review, which involved systematically examining eleven scientific articles published between 2020 and 2025. The results of the study indicate that the implementation of PAUD HI shows that education services, health, and nutrition are the most dominant and consistent components. Conversely, child care, protection, and welfare services are still reported to be suboptimal and not consistently integrated. Cross-sectoral collaboration has involved other sectors, but it remains operational and lacks a sustainable structure. This study contributes through a national synthesis of PAUD HI implementation and collaboration patterns, which can serve as a basis for strengthening program management strategies and formulating regional policies to support more integrated, equitable, and sustainable PAUD HI services.

**Keywords:** *holistic integrative early childhood education, implementation strategy, cross-sectoral collaboration.*

Copyright (c) 2026 Zannuba 'Arifah Munawaroh & Fitri Andriani
✉ Corresponding author:
Email Address: zannuba.arifah.munawaroh-2024@psikologi.unair.ac.id (Surabaya, Indonesia)
Received 8 December 2025, Accepted 27 January 2026, Published 5 April 2026

## Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi salah satu fase yang krusial dalam perkembangan manusia, karena pada periode ini perkembangan anak pada aspek kognitif, bahasa, sosial, dan emosional berlangsung dengan pesat atau disebut juga dengan golden age (Santrock, 2011). Menurut UNICEF, periode

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.7794

anak usia dini sangat menentukan kualitas tumbuh kembang anak, sehingga perlu adanya layanan terpadu yang mencakup kesehatan, gizi, keamanan, pengasuhan, dan pembelajaran sejak lahir. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan anak usia dini tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan perlu dilakukan dengan pendekatan layanan yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Meskipun PAUD memiliki peran strategis, di Indonesia pemenuhan kebutuhan anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, jumlah anak usia dini di Indonesia mencapai 30,73 juta jiwa, namun berbagai indikator menunjukkan bahwa pemenuhan hak-hak dasar anak belum optimal. Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2023 menunjukkan bahwa 21,6% balita di Indonesia mengalami stunting. Angka ini melampaui ambang batas yang ditetapkan oleh WHO. Selain persoalan gizi dan kesehatan, ketimpangan akses layanan pendidikan anak usia dini juga menjadi isu penting. Berdasarkan analisis tingkat partisipasi anak dalam PAUD, wilayah di pulau Jawa menunjukkan angka partisipasi yang relatif tinggi dibandingkan daerah lain seperti Nusa Tenggara Timur dan sebagian besar provinsi di Sulawesi (Rohmani 2020). Kondisi tersebut menandakan bahwa pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini belum berjalan optimal dan memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berlangsung secara holistik.

Sebagai bentuk komitmen terhadap pemenuhan hak anak, pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, kemudian mengeluarkan kembali melalui Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI). Peraturan tersebut menjelaskan Rencana Aksi Nasional (RAN) PAUD HI 2020–2024. Kebijakan ini bertujuan membentuk anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia melalui keterpaduan antar sektor dan satuan penyelenggara layanan (Hanifa dkk., 2023). PAUD HI memiliki lima layanan utama yang menjadi kerangka dasar penyelenggaraan program. Layanan pendidikan, layanan kesehatan dan gizi, layanan pengasuhan, layanan perlindungan dan layanan kesejahteraan.

Kebijakan PAUD HI telah memiliki dasar hukum yang kuat, namun implementasinya di berbagai wilayah Indonesia menunjukkan ketidaksesuaian antara kebijakan dan praktik lapangan. Berbagai studi mengungkapkan bahwa penyelenggaraan PAUD HI masih belum merata dan lebih berfokus pada layanan pendidikan serta kesehatan dan gizi sedangkan pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan belum sepenuhnya terintegrasi (Hanifa dkk., 2023; Saripudin & Beni, 2025). Beberapa permasalahan yang sering muncul di antaranya keterbatasan sarana dan prasarana, tidak tersedianya catatan DDTK, minimnya pemeriksaan kesehatan berkala, fasilitas sanitasi yang belum memenuhi standar, serta terbatasnya pemahaman guru mengenai konsep PAUD HI. Kondisi tersebut diperparah oleh lemahnya koordinasi lintas sektor dalam implementasi PAUD HI. Penelitian yang dilakukan Indrati dkk., (2024) menunjukkan bahwa belum meratanya dukungan instansi terkait terhadap satuan PAUD, sehingga satuan menjalankan program secara mandiri dengan keterbatasan yang dimilikinya. Lemahnya koordinasi dengan lintas sektor akan berdampak pada ketidakkonsistenan kualitas layanan serta rendahnya kemitraan dengan satuan PAUD.

Kolaborasi lintas sektor merupakan bagian fundamental yang menentukan keberhasilan implementasi layanan PAUD HI. Hal ini disebabkan oleh karakteristik kebutuhan anak usia dini yang bersifat multidimensional. Setiap aspek tidak dapat dipenuhi oleh satu lembaga saja, sehingga keterlibatan aktif berbagai institusi seperti dinas pendidikan, dinas kesehatan, puskesmas, posyandu, perangkat desa, satuan sosial, dan keluarga menjadi syarat utama berjalannya layanan yang terintegrasi. Temuan Saripudin & Beni (2025) menegaskan bahwa kualitas implementasi PAUD HI sangat bergantung pada efektivitas koordinasi antar pemangku kepentingan, di mana satuan PAUD berfungsi sebagai pusat layanan yang menghubungkan berbagai unit kerja terkait

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi PAUD HI di Indonesia masih menghadapi tantangan dan keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh kolaborasi lintas sektor. Namun, penelitian sebelumnya mengenai bagaimana implementasi dan kolaborasi dijalankan secara luas masih terbatas karena sebagian besar penelitian bersifat studi kasus. Sehingga perlu dilakukan kajian secara komprehensif berbasis scoping review untuk memetakan secara sistematis implementasi dan dinamika kolaborasi multisektor PAUD HI di berbagai wilayah. Pendekatan tersebut dapat memberikan kontribusi ilmiah dengan memperkaya literatur sekaligus menjadi rujukan kebijakan bagi penguatan implementasi PAUD HI yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan.

# Metodologi

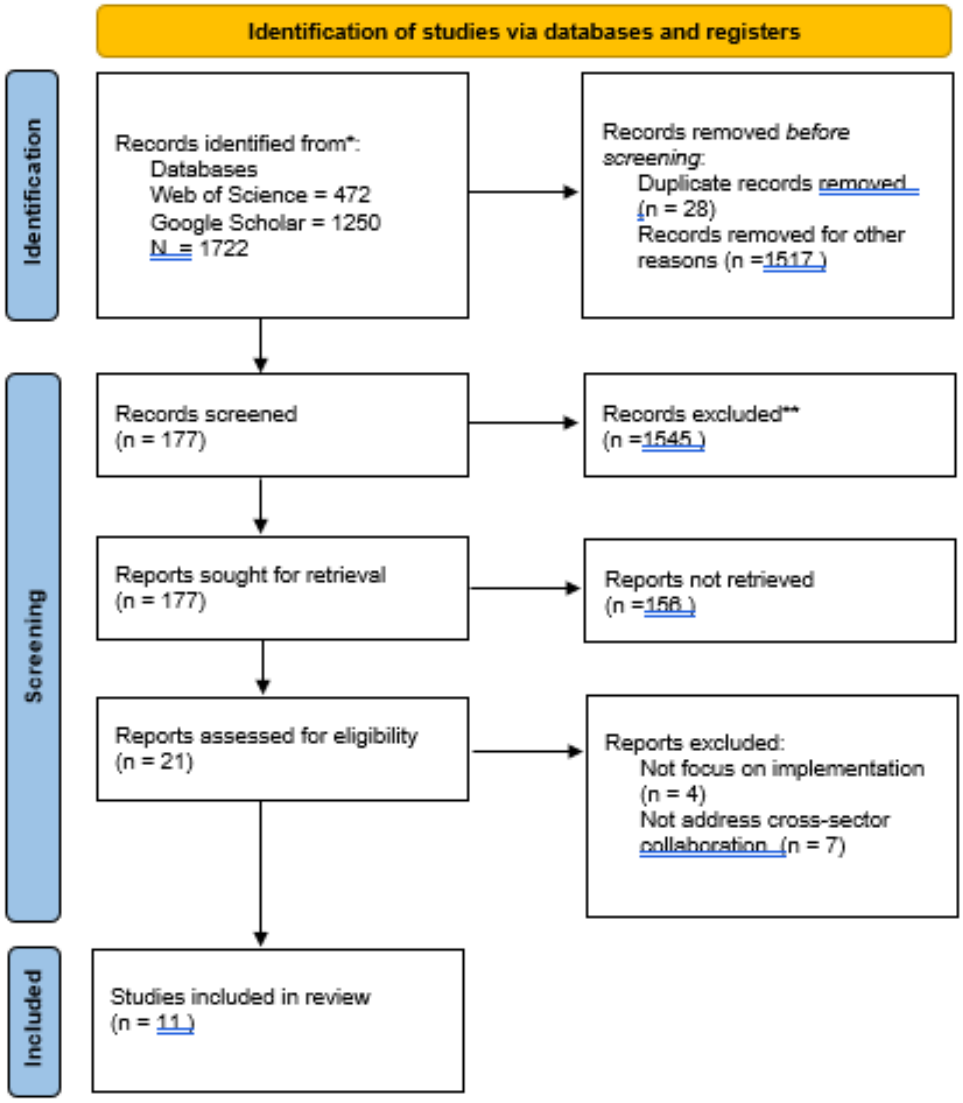
Penelitian ini menggunakan metode *scoping review* yang bertujuan untuk memetakan konsep kunci dari suatu area riset, sumber utama, dan bukti yang ada (Verdejo dkk., 2021). Pelaksanaan *scoping review* mengacu pada kerangka yang dikembangkan oleh Arksey & Malley (2007) meliputi perumusan pertanyaan

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.7794

penelitian, identifikasi studi yang relevan, seleksi studi, pemetaan dan analisis data, serta penyusunan dan pelaporan hasil kajian. Proses pelaporan dan dokumentasi dilakukan dengan menggunakan pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA).

Referensi literatur diperoleh dari Google Scholar dan Scopus yang bertujuan untuk menjangkau publikasi nasional dan internasional yang relevan. Kata kunci yang digunakan meliputi "PAUD Holistik Integratif", "implementasi PAUD HI", "*holistic integrative early childhood education",* dan *"integrative early childhood program*", baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, guna memastikan kelengkapan cakupan data yang diperoleh. Artikel yang disertakan harus memenuhi kriteria inklusi, yaitu publikasi yang terbit pada rentang tahun 2020–2025, membahas implementasi PAUD HI, serta ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Rentang tahun dipilih untuk mengetahui dinamika perkembangan literatur terakhir sehingga mencakup kondisi implementasi terbaru. Adapun artikel yang hanya membahas konsep teoritis tanpa konteks implementasi, tidak menyebutkan lokasi studi, atau tidak tersedia dalam teks lengkap dikeluarkan dari proses seleksi.

Data yang terpilih kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan pemetaan tematik (*thematic mapping*) untuk mengelompokkan temuan penelitian ke dalam kategori tematik yang relevan, sehingga diperoleh pola umum mengenai strategi dan bentuk kolaborasi lintas sektor dalam implementasi PAUD HI di Indonesia. Hasil pemetaan ini kemudian disintesis secara naratif untuk menggambarkan kondisi aktual pelaksanaan PAUD HI secara komprehensif dan terstruktur.




**Gambar 1. PRISMA-ScR**

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.7794

# Hasil dan Pembahasan

Hasil pemetaan sebelas artikel (Tabel 1) yang telah direview menunjukkan bahwa implementasi PAUD HI di Indonesia memiliki pola yang relatif konsisten lintas wilayah, namun bervariasi dalam pelaksanaannya. Hasil scoping review menunjukkan bahwa sebagian besar satuan PAUD telah menerapkan lima layanan utama PAUD HI dengan tingkat keterpaduan dan kelengkapannya yang beragam. Pola dominan terlihat pada kuatnya implementasi layanan pendidikan serta kesehatan dan gizi, sementara layanan pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan anak cenderung belum terlaksana secara optimal (Hanifa dkk., 2023; Indrati dkk., 2024; Nurfahma dkk., 2024).

**Tabel 1. Systematic Literature Review**

| No | Penulis & Tahun | Implementasi PAUD-HI | Kolaborasi Lintas Sektor |
|---|---|---|---|
| 1 | Putra & Sari (2025) | PAUD-HI sudah berjalan, namun belum optimal. Layanan pendidikan telah dilaksanakan, tetapi layanan kesehatan dan gizi, pengasuhan, dan perlindungan belum menyeluruh. Perencanaan strategis telah dibuat, tetapi pelaksanaan terkendala fasilitas dan manajemen. | Melibatkan orang tua dan mitra pendidikan, kerja sama dengan sektor kesehatan dan pemerintah masih minim. |
| 2 | Purba & Handayani., 2023 | Implementasi PAUD HI di TK Negeri 1 Pembina mencapai rata-rata 98% dengan kategori terlaksana dengan sangat baik | Kolaborasi meliputi puskesmas dan orang tua. |
| 3 | Erifkha & Zulfahmi (2024) | Layanan pendidikan, kesehatan dan gizi, pengasuhan, dan perlindungan telah terlaksana secara menyeluruh; hanya layanan kesejahteraan yang belum optimal. | Sekolah berkolaborasi dengan orang tua, tenaga kesehatan lokal, dan masyarakat dalam pemantauan perkembangan anak |
| 4 | Saripudin & Beni (2025) | Bentuk implementasi PAUD-HI sudah baik pada layanan pendidikan, kesehatan dan gizi, pengasuhan, dan layanan perlindungan. Layanan kesejahteraan belum optimal. Pelaksanaan yang efektif memerlukan kolaborasi sektor lain. | Kerja sama dengan yayasan, orang tua, masyarakat. Di bidang kesehatan dengan puskesmas, posyandu, Dinas Kesehatan, RS/klinik. Bermitra dengan desa, kecamatan, SD, kepolisian, PKK, satuan keagamaan, dan perusahaan serta organisasi pendamping anak. |
| 5 | Murtoko, Amalia, & Saputra (2025) | Secara umum, implementasi cukup moderat dengan variasi yang signifikan. Layanan pendidikan dan kesehatan, dan gizi telah berjalan baik, tetapi layanan perlindungan dan kesejahteraan masih rendah. | Kolaborasi dengan dinas pendidikan, dinas kesehatan, dinas sosial, dan masyarakat lokal integrasinya belum optimal. |
| 6 | Hanifa, Hartati, & Nurjannah (2023) | Belum semua layanan terlaksana secara optimal, khususnya pada layanan pengasuhan dan kesejahteraan. Sedangkan layanan pendidikan dan kesehatan, dan gizi sudah rutin dilakukan. | Kolaborasi dengan orang tua, pemerintah daerah, dan tenaga kesehatan setempat; koordinasi masih bersifat operasional. |
| 7 | Indrati, Hendrowati, & Aswat (2024) | Semua layanan sudah dicakup, namun belum optimal. Layanan pendidikan dan kesehatan, dan gizi paling dominan, sementara pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan terbatas. | Kerja sama dengan puskesmas (untuk imunisasi, PMT), orang tua (perencanaan/PMT), dan dinas terkait melalui koordinasi evaluatif. |
| 8 | Sutarman dkk., 2022 | Implementasi belum optimal sepenuhnya, namun layanan pendidikan sudah dilakukan secara rutin meskipun masih terdapat kendala. Sedangkan layanan lainya masih membutuhkan optimalisasi | Sekolah menjalin kerja sama dengan orang tua, Posyandu dan PKK, namun kolaborasi lintas sektor lainya masih lemah |
| 9 | Rahmah & Salianty (2024) | Seluruh program telah berjalan cukup baik di layanan pendidikan, kesehatan dan gizi, perlindungan serta pengasuhan. Namun pada layanan kesejahteraan masih perlu dioptimalkan | Sekolah bekerja sama dengan pemangku kepentingan lokal (dinas kesehatan, posyandu, masyarakat setempat) |
| 10 | Nurfahma, Imran, Rohayani, & Qadafi (2024) | Implementasi PAUD-HI telah berjalan, namun belum optimal secara menyeluruh. Layanan pendidikan paling dominan, sedangkan kesejahteraan dan perlindungan masih perlu penguatan. | Kolaborasi dengan orang tua, tenaga kesehatan, DP2KBP3A, pemerintah lokal melalui koordinasi rutin dan program terpadu |
| 11 | Adel dkk,. (2025) | Penerapan kebijakan PAUD-HI di Surabaya dilakukan melalui strategi pemerintahan terstruktur: sosialisasi, tim koordinasi antar-sektor, layanan kesehatan dan gizi tambahan, inovasi lokal (teknologi, program) | Satuan berkolaborasi dengan dinas Pendidikan, PKK, posyandu, Puskesmas serta orang tua |

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.7794

Hasil pemetaan artikel di atas menunjukkan bahwa layanan pendidikan merupakan komponen yang paling konsisten dan dominan dalam implementasi PAUD HI di berbagai wilayah. Sebagian studi juga menyatakan bahwa satuan PAUD telah menerapkan kurikulum nasional dengan menggunakan pendekatan belajar sambil bermain dan pembelajaran yang berpusat pada anak (Indrati dkk., 2024; Murtoko dkk., 2025; Putra dkk., 2025; Rahmah & Salianty, 2024; Sarah & Novianti, 2023). Selain itu, beberapa studi juga menunjukkan adanya variasi dalam implementasi yang menunjukkan integrasi nilai budaya daerah dalam kegiatan pembelajaran (Hanifa dkk., 2023; Netriwinda dkk, 2022). Secara integrasi keseluruhan, layanan pendidikan berperan sebagai fondasi awal dalam implementasi PAUD HI yang cenderung mudah dilaksanakan karena telah terinternalisasi dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Selain layanan pendidikan, layanan kesehatan dan gizi juga memiliki pola yang cukup konsisten dalam implementasi PAUD HI. Sebagian besar satuan PAUD melakukan kerja sama dengan puskesmas dan posyandu untuk mendukung kegiatan DDTK, imunisasi, pemantauan status gizi, serta edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (Hanifa dkk., 2023; Purba dkk., 2024; Putra dkk., 2025; Rahmah & Salianty, 2024; Saripudin & Beni, 2025). Praktik ini menunjukkan bahwa kolaborasi dengan sektor kesehatan merupakan pola umum yang terjadi di lintas wilayah. Namun, intensitas dan kualitas layanan masih bervariasi dikarenakan keterbatasan sumber daya (Nurfahma dkk., 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa kuatnya layanan kesehatan dan gizi bentuknya didukung oleh jaringan kolaborasi yang dimiliki satuan (Indrati dkk., 2024; Putra dkk., 2025).

Layanan pengasuhan merupakan layanan yang menghubungkan lingkungan sekolah dan rumah, sehingga menempatkan orang tua sebagai mitra penting dalam proses pendidikan. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa berbagai satuan PAUD mengimplementasikan berbagai kegiatan seperti kelas parenting, komunikasi intensif antara guru dan orang tua, serta pelibatan keluarga dalam perencanaan program merupakan strategi untuk memperkuat layanan pengasuhan (Erifkha & Zulfahmi, 2024; Hanifa dkk., 2023; Nurfahma dkk., 2024). Namun, terdapat perbedaan pada keterlibatan keluarga dalam implementasi PAUD HI. Pada beberapa satuan PAUD, keterlibatan orang tua berlangsung secara berkelanjutan dan terintegrasi, sedangkan pada satuan lainnya keterlibatan keluarga masih terbatas dan kurang terstruktur (Indrati dkk., 2024; Sutarman dkk., 2022). Uraian di atas menunjukkan bahwa layanan pengasuhan memerlukan strategi sistematis untuk memperkuat kesinambungan stimulasi pada perkembangan anak di rumah dan di sekolah.

Layanan perlindungan anak menjadi salah satu aspek yang paling lemah dalam implementasi PAUD HI. Sebagian studi menjelaskan upaya implementasi yang dilakukan masih pada praktik dasar seperti, pengawasan lingkungan sekolah, pencegahan kekerasan, mediasi konflik antar anak, serta edukasi sederhana perlindungan diri bagi anak (Hanifa dkk., 2023; Nurfahma dkk., 2024). Namun, temuan lain yang ditemukan pada studi lain menunjukkan belum adanya standar operasional prosedur (SOP) perlindungan anak yang jelas dan terlembagakan serta belum adanya koordinasi secara berkelanjutan dengan lembaga perlindungan anak, seperti DP2KBP3A(Sari & Indrawati, 2016; Sutarman dkk., 2022). Keterbatasan kompetensi pendidik serta lemahnya koordinasi dengan lembaga perlindungan anak turut memperkuat kondisi ini. Secara umum, hasil pemetaan menunjukkan bahwa layanan perlindungan masih belum terintegrasi secara sistemik dalam pelaksanaan PAUD HI.

Kerangka kebijakan layanan kesejahteraan dalam PAUD HI mencakup pendampingan pemenuhan identitas hukum anak, dukungan kesejahteraan emosional, serta pembiasaan nilai-nilai keagamaan. Namun, hasil pemetaan menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian tidak menguraikan layanan kesejahteraan secara eksplisit dalam implementasi PAUD HI. Sebagian studi menyebutkan bahwa layanan kesejahteraan belum berjalan dengan optimal tanpa penjelasan secara rinci. Sehingga kondisi tersebut mengindikasikan bahwa layanan kesejahteraan masih kurang diprioritaskan (Hanifa dkk., 2023; Indrati dkk., 2024; Murtoko dkk., 2025).

Adanya perbedaan dan ketimpangan implementasi layanan PAUD HI antarwilayah menunjukkan bahwa diperlukan strategi implementasi untuk mendukung optimalisasi seluruh layanan. Hasil pemetaan artikel menunjukkan bahwa sebagian besar satuan PAUD telah menerapkan strategi yang relatif konsisten, meskipun dijalankan dalam konteks wilayah dan tingkat formalitas yang berbeda. Strategi yang paling sering dilakukan diantaranya adalah melakukan perencanaan program berbasis indikator PAUD HI, memberdayakan orang tua sebagai mitra pengasuhan, serta memberikan penguatan kapasitas pendidik melalui pelatihan dan pendampingan(Putra dkk., 2025; Sari & Indrawati, 2016). Selain itu, strategi komunikasi menjadi aspek penting dalam mendukung koordinasi layanan, baik melalui pertemuan rutin, grup WhatsApp, maupun surat resmi (Ivaniarahma and Putri 2025). Secara umum, strategi tersebut bersifat adaptif terhadap konteks lokal, namun sebagian besar masih berada pada tingkat operasional dan belum terlembaga secara sistematis.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.7794

Selain itu, kolaborasi lintas sektor juga menjadi faktor penting dalam mendukung optimalisasi seluruh layanan PAUD HI. Hasil pemetaan artikel menunjukkan bahwa sebagian besar satuan PAUD menjalin berbagai bentuk kolaborasi, baik formal maupun informal, dengan sektor-sektor terkait seperti dinas pendidikan, dinas kesehatan, dinas sosial, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil),puskesmas, posyandu, PKK, DP2KBP3A serta organisasi masyarakat setempat. Temuan ini mengindikasikan bahwa satuan PAUD dengan kolaborasi lintas sektor yang lebih luas cenderung mampu melaksanakan secara lebih optimal dan berkelanjutan. Sebaliknya, pada satuan PAUD dengan kolaborasi lintas sektor yang lebih sempit dan tidak terstruktur seringkali berlangsung secara parsial dan kurang optimal (Adel dkk., 2025; Putra dkk., 2025; Saripudin & Beni, 2025)

Berdasarkan hasil pemetaan artikel yang direview, terdapat pola yang relatif konsisten pada implementasi PAUD HI, namun dengan tingkat keterpaduan layanan yang beragam. Temuan lintas studi menunjukkan bahwa layanan pendidikan serta kesehatan dan gizi merupakan layanan yang paling dominan dan stabil, sementara layanan pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan masih cenderung belum optimal. Selain itu, temuan lintas studi juga mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi PAUD HI sangat dipengaruhi oleh strategi pengelolaan program dan dukungan kolaborasi lintas sektor. Penelitian ini memperluas literatur tentang PAUD HI di Indonesia yang sebelumnya banyak dilakukan dengan pendekatan studi kasus, sehingga memberikan sintesis nasional mengenai pola implementasi layanan dan kolaborasi lintas sektor.

## Simpulan

Hasil review artikel yang telah dipetakan melalui scoping review menunjukkan bahwa pelaksanaan PAUD HI telah berlangsung di berbagai wilayah dengan pola yang relatif sama, namun memiliki perbedaan dalam kualitas pelaksanaannya. Temuan lintas studi memperlihatkan pola dominan pada layanan pendidikan, kesehatan dan gizi yang lebih konsisten, sedangkan layanan pengasuhan, perlindungan, dan terutama kesejahteraan masih belum. Selain itu, pelaksanaan PAUD HI juga dipengaruhi oleh strategi pengelolaan program di tingkat satuan PAUD serta dukungan kolaborasi lintas sektor, namun belum sepenuhnya terkoordinasi secara sistematis. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi sintesis nasional terhadap literatur PAUD HI di Indonesia dan menegaskan pentingnya penguatan manajemen program serta kerangka kolaborasi lintas sektor yang lebih terstruktur untuk mendorong keterpaduan layanan PAUD HI yang berkelanjutan.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen Program Studi Magister Psikologi Universitas Airlangga (UNAIR) atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang diberikan selama proses penelitian hingga artikel ini dapat diselesaikan

## Daftar Pustaka

Adel, B. A., Mustofah, A., & Pramudiana, I. D. (2025). Implementasi Kebijakan Paud Holistik Integratif Dalam Pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini Di Surabaya. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 3(6):94–106. doi: 10.61132/nakula.v3i6.2310.

Arksey, H, and O. Malley, L. 2007. Scoping Studies : Towards a Methodological Framework Scoping Studies : Towards a Methodological Framework. *International Journal of Social Research Methodology*, 8(1), 19–32.5579. doi: 10.1080/1364557032000119616.

Erifkha, E. U., & Zulfahmi, M. N. (2024). Upaya Pemenuhan Hak Anak Usia Dini Melalui Program Layanan PAUD Holistik Integratif. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 13(2):243. doi: 10.31000/ceria.v13i2.11197.

Hanifa, R., Hartati, S., & Nurjannah, N. (2023). Implementasi Pelaksanaan Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Di Satuan PAUD. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(2):387–99. doi: 10.37985/murhum.v4i2.307.

Indrati, T. Y. H., Hendrowati, F. H., & Aswat, P. (2024). Implementasi Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Di Satuan PAUD Program PAUD HI. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 19(2):247–58.

Ivaniarahma, & Putri, A. A. P. (2025). Strategi Komunikasi Dalam Implementasi PAUD Holistik Integratif. Jannah, D. F., & Setiawan, R. (2022). Evaluasi implementasi program paud holistik integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 7163-7172. 9(5):2060–71. doi:

DOI: 10.31004/obsesi.v10i2.7794

10.31004/obsesi.v9i5.7399.

Murtoko, N. F. A., & Saputra, G. B. (2025). Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Dan Terintegrasi Di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pendidikan,* 6, 53–70.

Murvi, S. M., & Novianti, R. (2023). Analisis Penerapan Layanan Paud Holistik Integratif Di Kabupaten Bengkalis. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(5), 8092-8103.

Netriwinda, A., Yuliani, D., & Rahmawati, S. (2022). Evaluasi Program Pendidikan Paud Holistik Integratif Dengan Model Cipp Di Nagari Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh. *Jurnal Inovasi Pendidikan (JIP)* 2(8):2343–52.

Nurfahma, S. A., Imran, K. S., & Rohayani, F. (2024). Implementation of the Integrative Holistic Program in Early Childhood Education. I*nternational Journal of Early Childhood Education Research* 3(1):23–35. doi: 10.31958/ijecer.v3i1.12209.

Purba, F. Y., & Handayani, P. H. (2024). Pelaksanaan PAUD Holistik Integratif Di TK Negeri Pembina 1 Medan. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, *10*(1), 43..

Putra, D. T. P., Sari, E. W., Robi'ah, E., & Handajani, S. (2025). Perencanaan Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini Di Pg Anak Ceria Kota Bandung. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(03), 339-352.

Rahmah, Miftah Fadhilah, and Syariah Salianty. (2024). Implementasi Program Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Dan Terpadu Di Serang. 5(1):47–56.

Rohmani, N. (2020). Analisis Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Seluruh Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):625. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.262.

Santrock, Jhon W. 2011. *Life – Span Development : Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.

Saripudin, A., & Beni, H. (2025). Building the Future of Early Childhood: Optimizing Basic Services through the Holistic Integrative Early Childhood Development Model. *Indonesian Journal of Early Childhood Educational Research (IJECER)*, *4*(1), 142-157.

Sutarman, S., Nurhayati, N., Utami, R. D., Idarianty, I., & Akzam, I. (2022). Implementation of character based integrated holistic education in early childhood education. *International journal of health sciences*, *6*(S4), 5405-5419.

Verdejo, C., Tapia-Benavente, L., Schuller-Martínez, B., & Vergara-Merino, L. (2021. What You Need to Know about Scoping Reviews. *Medwave* 1–7. doi: 10.5867/medwave.2021.02.8144.